

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

RTH atau ruang terbuka hijau yang diprogramkan pada suatu kawasan, terdiri dari ruang terbuka hijau dan ruang terbuka nonhijau. RTH memiliki fungsi dan peran khusus pada setiap kawasan yang ada di setiap perencanaan tata ruang kota/kabupaten. Direncanakan dalam penataan tumbuhan, tanaman, dan vegetas, yang berperan mendukung fungsi ekologis, social budaya, dan arsitektural, untuk memberi manfaat bagi ekonomi dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Kota Kembang salah satu sebutan untuk kota Bandung. Dikatakan begitu, karena wilayahnya yang indah dengan banyak pepohonan rindang dan bunga karena suksesnya pembangunan *green city*. Suksesnya pembangunan *green city* di kota Bandung juga di karenakan penambahan jumlah taman. Sampai saat ini kota Bandung mempunyai kurang lebih 600 taman. Taman juga berfungsi menjadi sarana sosial, budaya, rekreasi, edukasi, olahraga, estetika, juga menjadi tempat warga atau komunitas berkreasi.

Pieters park atau sekarang lebih dikenal dengan nama Taman Balaikota Bandung adalah taman bunga pertama yang dibangun di Bandung. Taman Balaikota Bandung berada di JL. Wastukencana No.2 Babakan Ciamis, Sumur Bandung. Di taman balai kota Bandung terdapat beberapa taman lain seperti taman badak, taman dewi sartika dan terdapat *minizoo* yang digabung dengan taman hidroponik. Taman balai kota Bandung merupakan tempat yang ramai dikunjungi oleh pengunjung dari anak-anak sampai dewasa. Masyarakat biasa menggunakan taman balaikota sebagai tempat berekreasi, edukasi, olahraga dan bermain bersama anak.

Fasilitas yang terdapat pada taman balaikota adalah bangku taman, keran air minum, kolam, Permainan anak, *jogging track*, pengunjung juga dapat melihat binatang yang ada di taman balai kota seperti kelinci, kambing, burung dan unggas lainnya. Taman Balia Kota Bandung dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan

seperi berolahraga, tempat untuk rekreasi bersama keluarga dan tempat untuk berkumpul anak muda. Di area luar Taman Balaikota biasa digunakan untuk bermain air. Air yang berasal dari aliran anak sungai Cikapayang yang sudah disaring dan bisa digunakan untuk bermain. Taman Balai Kota menyediakan berbagai fasilitas penunjang bagi pengunjung. Diantaranya Mushola, lahan parkir, toilet, pusat kebugaran, serta puskesmas kecil yang terletak di pintu masuk taman.

Edukasi adalah salah satu dari beberapa fungsi taman, oleh karena itu dibangunlah *mini zoo*. Di dalam *minizoo* terdapat hewan-hewan seperti kelinci, berbagai jenis burung, ayam, merak dan domba. *Mini zoo* resmi beroperasi sejak awal 2018. Pengunjung dapat mengamati berbagai macam binatang tanpa di pungut biaya. Pengunjung hanya dapat mengamati hewan saja sehingga bagian *mini zoo* Taman Balai Kota Bandung masih terlihat sepi dari pengunjung. Maka dari itu, penulis akan membuat permainan interaktif yang akan di letakan di kandang kelinci sehingga pengunjung dapat berinteraksi dengan kelinci yang ada di Taman Balai Kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah masalah sebagai berikut :

1. Belum adanya permainan yang dapat memberikan interaksi pengunjung dengan hewan di taman Balai Kota Bandung
2. Banyaknya Minat masyarakat untuk berinteraksi dengan hewan yang berada di *mini zoo* taman balai kota Bandung
3. Rencana Perbaikan *minizoo* Taman Balai Kota agar dapat menambah edukasi bagi para pengunjung

1.3 Rumusan masalah

Dari beberapa uraian yang penulis kemukakan di bagian latar belakang, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perancangan permainan yang di sediakan untuk pengunjung agar dapat berinteraksi dengan kelinci yang ada di Taman Balai Kota Bandung
2. Bagaimana perancangan permainan yang mengedukasi pengunjung mengenai kelinci yang ada di *mini zoo* Taman Balai kota Bandung

1.4 Batasan Masalah

Dalam merancang sebuah produk harus memiliki batasan-batasan dalam merancang sebuah produk, berikut ini batasan-batasan masalah dalam merancang sebuah produk :

1. Penerapan Jenis permainan interaktif yang sesuai dengan usia pengunjung *mini zoo* taman balai kota Bandung
2. Penerapan desain yang dapat mempermudah interaksi pengunjung dengan hewan di *mini zoo* Taman Balai kota Bandung

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini, menjelaskan latar belakang perancangan permainan interaktif yang berada di Taman Balai kota Bandung, identifikasi masalah yang ada, batasan perancangan, tujuan dan manfaat bagi penulis, masyarakat dan keilmuan desain produk.

BAB II TINJAUAN UMUM

Pada bab ini, menjelaskan tentang landasan teori dari para ahli yang digunakan penulis sebagai pedoman, pemaparan aspek yang menjadi fokus perancangan, dan landasan empirik pendukung data perancangan

BAB III TUJUAN DAN MAFAAT

Pada bab ini memaparkan tujuan dan manfaat yang dihasilkan setelah adanya penelitian yang dilakukan tim peneliti.

BAB IV METODOLOGI PENULISAN

Pada Bab ini menjelaskan mengenai metode yang akan digunakan untuk selanjutnya di aplikasikan terhadap produk yang akan di rancang

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi penjelasan analisa komparasi produk untuk mendapatkan gambaran bentuk, ukuran dan material apa yang digunakan.

BAB VI RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Pada bab ini memaparkan konsep perancangan produk serta melampirkan gambaran konsep produk.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjawab latar belakang dan memberi harapan terhadap produk yang dirancang juga memberikan saran pengembangan produk ke tahap selanjutnya.